



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru

Nia Kurniawati¹, Faiz Karim Fatkhulloh², Fitriyah Yuliasari³

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, tazkiasinergy19@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, faizkarim@uninus.ac.id
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, fitriyahyuliasari5@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 19, 2023

Revised : April 16, 2023

Accepted : May 20, 2023

Available online : June 27, 2023

How to Cite: Nia Kurniawati, Faiz Karim Fatkhulloh and Fitriyah Yuliasari (2023) "Management of Principal Academic Supervision in Improving Teacher Quality", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 834-845. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.629.

Management of Principal Academic Supervision in Improving Teacher Quality

Abstract. Philosophy and theory of educational administration cover a wide range of ideas and concepts that influence the way a school principal manages a school and improves the quality of teachers. Academic supervision management is part of that process, which involves overseeing the school's academic activities to ensure that quality standards are maintained and teachers are properly trained. Some of the philosophies that might influence the principal's approach to academic supervision management include educational philosophy which emphasizes the importance of real learning experiences, philosophy which emphasizes the role of the teacher as a facilitator in the teaching and learning process, and philosophy which emphasizes the social role of the principal in creating an inclusive learning environment and beneficial for all students. Educational administration theory can also influence the principal's approach to academic supervision management. Some theories that may be relevant include management theory which emphasizes the importance of planning, organizing and controlling in managing schools effectively, leadership theory which

emphasizes the role of the principal in leading and motivating teachers and students, and organizational learning theory which emphasizes the importance of facilitating the learning process for all school members. By understanding the philosophy and theory underlying the management of academic supervision, school principals can choose the most appropriate approach to improve teacher quality and achieve school academic goals. This study aims to determine the management of school principals' academic supervision for the process of improving the quality of teachers in schools. Principals can draw on educational administration philosophy and theory to choose the right approach to managing the process. An educational philosophy that emphasizes the importance of real learning experiences can help principals develop supervision programs that provide teachers with opportunities to be directly involved in student learning experiences. Management theory that emphasizes the importance of planning, organizing, and controlling can help principals manage the supervision process effectively. Leadership theories that emphasize the principal's role in leading and motivating teachers can help principals create a positive and supportive supervision environment. By understanding the philosophy and theory underlying the management of academic supervision, school principals can develop effective strategies to improve the quality of teachers in schools.

Keywords: Supervision, Principal, Teacher Quality

Abstrak. Filsafat dan teori administrasi pendidikan mencakup berbagai ide dan konsep yang mempengaruhi cara seorang kepala sekolah mengelola sekolah dan meningkatkan mutu guru. Manajemen supervisi akademik merupakan bagian dari proses tersebut, yang melibatkan pengawasan terhadap kegiatan akademik sekolah untuk memastikan bahwa standar kualitas dikelola dengan baik dan guru-guru terlatih dengan baik. Beberapa filsafat yang mungkin mempengaruhi pendekatan kepala sekolah dalam manajemen supervisi akademik termasuk filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar nyata, filsafat yang menekankan peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar, dan filsafat yang menekankan peran sosial kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermanfaat bagi semua siswa. Teori administrasi pendidikan juga dapat mempengaruhi pendekatan kepala sekolah dalam manajemen supervisi akademik. Beberapa teori yang mungkin relevan termasuk teori manajemen yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam mengelola sekolah dengan efektif, teori kepemimpinan yang menekankan peran kepala sekolah dalam memimpin dan memotivasi guru dan siswa, dan teori belajar organisasi yang menekankan pentingnya memfasilitasi proses belajar bagi semua anggota sekolah. Dengan memahami filsafat dan teori yang mendasari manajemen supervisi akademik, kepala sekolah dapat memilih pendekatan yang paling sesuai untuk meningkatkan mutu guru dan mencapai tujuan akademik sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen supervisi akademik kepala sekolah guna proses meningkatkan mutu guru di sekolah. Kepala sekolah dapat memanfaatkan filsafat dan teori administrasi pendidikan untuk memilih pendekatan yang tepat dalam mengelola proses tersebut. Filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar nyata dapat membantu kepala sekolah mengembangkan program supervisi yang memberikan guru kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar siswa. Teori manajemen yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dapat membantu kepala sekolah mengelola proses supervisi secara efektif. Teori kepemimpinan yang menekankan peran kepala sekolah dalam memimpin dan memotivasi guru dapat membantu kepala sekolah menciptakan lingkungan supervisi yang positif dan mendukung. Dengan memahami filsafat dan teori yang mendasari manajemen supervisi akademik, kepala sekolah dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu guru di sekolah.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Mutu Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan

berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya, itulah siklus kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangatlah penting, yakni sebagai orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan kesehariannya. Kinerja guru yang optimal merupakan dambaan semua pihak, Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari berbagai performan yang ditampilkannya. Untuk melihat kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan silabus, penyusunan RPP, menentukan dan memilih model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menyusun perangkat tes dan penilaian yang semuanya itu dapat diimplementasikan dengan baik pada kegiatan pembelajaran.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Danim menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu (1) sebagai pengajar; (2) sebagai pembimbing; dan (3) sebagai administrator kelas. Berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru demi tercapai tingkat tamatan yang berkualitas yang nantinya akan mampu bersaing dalam pasar kerja Regional, Nasional, maupun Internasional. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui sertifikasi guru, sehingga diharapkan kinerja guru akan meningkat dan profesional melaksanakan tugas mengajar.

Di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut manajer.

Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus dapat diwujudkan dalam penyusunan program perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dari supervisi. Supervisi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan memberikan pengawasan dalam bentuk supervisi terhadap guru-guru bagi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Supervisi juga dapat diartikan sebagai usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para pendidik dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Dalam konteks ini sebenarnya pendidik yang kinerja kurang memuaskan sebenarnya sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang lain terutama oleh kepala sekolah atau supervisor.

Dalam penelitian ini kepala sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru adalah bahwa guru sebagai orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan kesehariannya. Kinerja guru yang optimal merupakan dambaan semua pihak, Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari berbagai performan yang ditampilkannya. Untuk melihat kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan silabus, penyusunan RPP, menentukan dan memilih model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menyusun perangkat tes dan penilaian yang semuanya itu dapat diimplementasikan dengan baik pada kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010).

2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangkau data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Sukamulya III telah melaksanakan supervisi pendidikan dengan baik berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh penulis melalui wawancara dalam melaksanakan supervisi terhadap guru terlebih dahulu membuat program dari guru persemester jadi setiap semester itu minimal satu orang guru mendapat satu atau dua kali supervisi (kunjungan kelas).

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pada SDN Sukamulya III sebelum melaksanakan supervisi terlebih dahulu kepala sekolah membuat suatu perencanaan supervisi mulai dari satu guru persemester, sehingga semua guru dapat disupervisi dengan baik dalam usaha meningkatkan kerja guru tersebut. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah menggunakan berbagai pendekatan atau metode, sebagaimana yang dijelaskan melalui wawancara dengan peneliti bahwa dalam pelaksanaan supervisi yang sudah dilaksanakan ada dua macam, yang pertama ada supervisi biasa yang sifatnya diskusi kemudian wawancara dengan pendidik dan tenaga kependidikan kemudian supervisi klinis yang biasanya sudah terjadwal perkelas kapan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa pelaksanaan supervisi dalam menggunakan supervisi biasa, dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan yang dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru seperti melakukan diskusi, wawancara dengan guru hal ini tidak terjadwal namun ini terjadi secara mendadak atau di saat dibutuhkan oleh kepala maupun guru itu sendiri dalam memecahkan suatu persoalan. Kemudian yang kedua supervisi klinis hal ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah sehingga guru-guru tidak terkejut di saat kepala sekolah masuk untuk melaksanakan supervisi tersebut. Hal ini diperkuat oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Husni.S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa “metode yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kadang-kadang metode secara langsung ke dalam kelas dan juga di luar kelas”. Bagi seorang guru, pengawasan dan supervisi dari atasan ini merupakan suatu yang sangat diharapkan sekali karena melalui supervisi akan dapat melihat sejauh mana kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa kajian terdahulu, pertama Syarif (2011) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah dan supervise kepala sekolah berpengaruh positif dengan kinerja guru. Kemampuan komunikasi interpersonal dan supervisi kepala sekolah apabila mampu disinergikan akan memberi dampak positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja kepada guru, namun ia juga mampu mengkomunikasikan hal-hal yang penting guna menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis. Di samping sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga seorang supervisor yang harus dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

Supervisi dirumuskan sebagai proses perbaikan, peningkatan kelas dan sekolah melalui kerja sama secara langsung dengan guru. Untuk itu supervisi perlu memilih kegiatan supervisinya sesuai dengan tujuan perbaikan atau peningkatan pembelajaran tertentu. Pemilihan kegiatan supervisi yang bersumber dari pandangan mendasar itu, menjadikan supervisi lebih kokoh karena memiliki pijakan ilmiah dan lebih efektif.

Diketahui bahwa kualitas profesional guru berbeda-beda dan memiliki karakteristik yang heterogen sehingga penerapan pendekatan supervisi harus bervariasi. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervise tergantung dari pendekatan yang digunakan. Guru yang memiliki kemampuan tinggi cenderung tidak memerlukan pembinaan secara mendetail, sedangkan guru yang memiliki kemampuan rendah, lebih banyak memerlukan bimbingan. Setelah mendapat supervisi kepala sekolah, guru akan mengalami peningkatan kualitas profesionalnya.

Dari paparan tersebut terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas profesional guru. Dalam pengertian semakin baik supervisi kepala sekolah maka semakin tinggi kualitas profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai indikator untuk masing-masing aspek tersebut adalah:

1. Merencanakan dan melaksanakan supervisi, bimbingan membuat perangkat pembelajaran, memberikan arahan/ccontoh dalam pelaksanaan pembelajaran, kesediaan sebagai partner kerja, menciptakan suasana kondusif, bantuan dalam memahami kurikulum, memberikan motivasi kenaikan pangkat para guru, memberikan motivasi untuk mengembangkan profesi, memberikan bantuan dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, memberikan bimbingan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.
2. Melaksanakan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Untuk mengukur pelaksanaan pengawasan dalam supervisi pengajaran dilakukan dengan menggunakan kuesioner supervisi pengawas sekolah yang dikembangkan sendiri berdasarkan teori yang digunakan.

Dalam melaksanakan penilaian ada beberapa kriteria yang dijadikan acuan terhadap guru untuk melihat sejauh mana kesiapan setiap guru terhadap pembelajaran yang dilakukan sehingga menjadikan bahwa setiap pembelajarannya itu sebagai sesuatu yang menyenangkan, dapat diterima oleh peserta didik juga membuat guru tersebut bertanggung jawab dalam memberikan ilmunya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan Supervisi akademik ini peneliti mengacu pada fungsi manajemen George R Terry yang membagi kedalam 4 manajemen yaitu:

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Yang harus dipersiapkan dalam perencanaan ini adalah

- a. **RPP**

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dan standar isi, lalu dijabarkan dalam silabus. Pada pelaksanaan supervisi skademik ini guru harus mempersiapkan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan.

- b. **Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

c. Metode

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

d. Media

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

a. Penetapan Rombel

Jumlah rombel yang dijadikan penelitian adalah satu rombel dengan banyak siswa satu kelas berjumlah 15 orang.

b. Pembagian Kelompok Siswa

Pembagian kelompok disatukan antara laki-laki dan perempuan dengan satu kelompok berjumlah 5 orang. Tujuan pembagian kelompok ini agar terjadi diskusi antar siswa dan belajar memecahkan masalah secara bersama-sama.

3. Pelaksanaan (Actuating)

a. Pembukaan

Pada tahap ini seorang guru mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan pada saat Supervisi berlangsung. Terdapat minimal empat kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada tahap pelaksanaan supervise akademik ini yaitu:

- 1) Melaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran
- 2) Melaksanakan Supervisi Pemantauan RPP
- 3) Melaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran
- 4) Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar

b. Isi

Setelah kepala sekolah melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran maka kegiatan berikutnya adalah melaksanakan supervisi pemantauan RPP dan melaksanakan supervisi proses pembelajaran. Disamping itu pelaksanaan supervisi ini sekaligus memantau apakah peserta didik merasa nyaman dan semangat dalam belajar atau sebaliknya, kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran adalah salah satu keberhasilan seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan

c. Penutup

Diakhir supervisi kepala sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar untuk dijadikan bahan terhadap masalah yang harus diselesaikan sehingga diperoleh suatu solusi dan menjadikan proses belajar mengajar adalah sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang, dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan agar berjalan sesuai dengan tujuan. Berikut salah satu bentuk pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu:

- a. Ulangan harian
- b. Tugas

Hasil yang diharapkan dalam penelitian supervisi akademik di SDN Sukamulya III adalah:

a. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Setelah melakukan penelitian ini maka dapat disebutkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seorang guru adalah bagian penting dari keseluruhan proses kinerja guru yang bersangkutan karena hasil yang di peroleh dari kegiatan pengawasan menjadi dasar bagi pengembangan guru profesional yang berkelanjutan. Pelaksanaan Supervisi kepala sekolah ini merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut 3 tujuan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah:

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

- 4) Teknik supervisi akademik kepala sekolah. Teknik yang digunakan dalam supervisi akademik kepala sekolah ini menggunakan (1) kunjungan kelas dan (2) Observasi kelas. Supervisi kunjungan kelas juga bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai guru yang di supervisi dalam hal melakukan pengelolaan pembelajaran, dan juga bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada guru untuk melakukan pemecahan masalah dalam menghadapi kesulitan kesulitan dalam mengajar. Sedangkan observasi kelas adalah untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, yang selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh itu akan dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembinaan dan pengembangan terhadap kemampuan profesional guru. Tujuan observasi adalah: Menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indera. Mendapatkan data-data informasi, baik berupa angka, tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hipotesis di awal penelitian.
- 5) Supervisi akademik dapat meningkatkan mutu guru. Supervisi akademik sangat penting dan harus ada disetiap jenjang pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik serta mencapai tujuan pendidikan nasional. supervisi akademik memberikan pengaruh penting bagi peningkatan kemampuan profesionalisme guru terutama untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Jika sebelumnya dikatakan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam proses supervisi akademik.

Berikut hal-hal yang dijadikan dalam penilaian penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Instrumen pemeriksaan RPP, komponen kesesuaian yang dinilai meliputi:
 - a) Identitas RPP
 - b) Perumusan tujuan pembelajaran
 - c) Perumusan kegiatan pembelajaran
 - d) Perumusan rencana penilaian
- 2) Instrumen kebutuhan pengembangan kompetensi, komponennya meliputi:
 - a) Kebutuhan pengembangan berdasarkan istrumen
 - b) Kebutuhan pengembangan berdasarkan keinginan guru
 - c) Pengembangan kompetensi yang disepakati
 - d) Bentuk kegiatan

- 3) Instrumen pemilihan kegiatan tindak lanjut, pertanyaan yang diajukan adalah mengenai:
 - a) Pendampingan Kepala Sekolah
 - b) IHT
 - c) Observasi guru lain
 - d) PKB di KKG
 - e) Workshop diluar
- 4) Rekap instrumen observasi pembelajaran, komponen yang di supervisi meliputi:
 - a) Kegiatan pembelajaran
 - b) Penilaian
- 5) Rekap instrumen supervisi RPP, komponennya meliputi:
 - a) Identitas RPP
 - b) Perumusan tujuan pembelajaran
 - c) Perumusan kegiatan pembelajaran
 - d) Perumusan rencana penilaian

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, Maka SDN Sukamulya III telah melaksanakan supervisi pendidikan dengan baik berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah: Setelah melakukan supervisi akademik kepala sekolah, guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan supervisi akademik kepala sekolah adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Teknik yang digunakan dalam supervisi akademik kepala sekolah ini menggunakan kunjungan kelas dan observasi kelas. Supervisi kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai guru yang di supervisi sedangkan observasi kelas adalah untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar-mengajar.

Supervisi akademik harus ada disetiap jenjang pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik serta dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kerja seorang guru, karena tidak mungkin sesuatu hal akan jadi lebih baik kalau tidak diberi arahan. Kepala sekolah yang merupakan seorang supervisor wajib melaksanakan supervisi karena supervisi di sebuah sekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah, oleh karena itu seorang kepala sekolah harus memahami dan menguasai tugas dan tanggung jawab supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Huda, M. (2018) "TUGAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), pp. 46–54. doi: 10.31943/afkar_journal.v2i1.25.
- Gatot Krisdiyanto, Istikomah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hermananis.com (2021) Supervisi Akademik Permasalahan dan Alternatif Solusinya
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin Arifin, Taufikurrahman, Mulyono, Amruddin and Iman Saifullah (2022) "URGENSI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN BAGI KEPALA SEKOLAH DAN MADRASAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(3), pp. 100–109. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i3.332.
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Syafaruddin (Jakarta: Ciputat Press, 2005) Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Cet.1, h.160
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Surya Darma.ac.id (2019-06-13) Pengertian dan Fungsi Manajemen. Diakses secara Online tanggal 01 Desember 2022 Pkl 21.46